



p-ISSN:2581-1339|e-ISSN:2615-4862  
**JURNAL AGRIBEST**  
Journal Homepage:<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



## Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

## The Role Of Field Agricultural Extension Workers In The Development Of Farmer Groups in Klompangan Village, Ajung District, Jember Regency

M Yayan,  
Syamsul Hadi, &  
Nurul Fathiyah Fauzi  
Universitas Muhammadiyah Jember  
E-mail: [syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id](mailto:syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id), [yayann41@gmail.com](mailto:yayann41@gmail.com).



Received:2021-05-05  
Accepted:2021-09-24  
Published: 2021-09-25

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright(c)2021 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Syamsul Hadi, Universitas Muhammadiyah Jember, Email: [syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id](mailto:syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id).

### ABSTRAK

Penyuluh pertanian lapang (PPL) adalah badan pelaksana dari penyuluhan pertanian yang berfungsi melakukan pembinaan terhadap kelompok tani, kelompok tani adalah perkumpulan petani yang memiliki lahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui : (1) Tingkat peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani; (2) Hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani. Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah deskriptif kualitatif melalui proses observasi dan wawancara terhadap obyek penelitian yakni kelompok tani. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *Taro Yamane*, sampel yang diambil sebanyak 42 petani yang terdiri dari 8 kelompok tani. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung tergolong tinggi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan pengembangan kelompok tani, terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan pengembangan kelompok tani.

**Kata Kunci : edukator, fasilitator, motivator, dinamisor, konsultan.**

### ABSTRACT

*Field agricultural extension is the implementing body of agricultural extension that functions to carry out coaching farmer groups, farmer groups are farmer associations that own land. This research aims to find out: (1) The level of extension role in the development of farmer groups; (2) The relationship of the role of extension workers to the development of farmer groups. The method used in this study is qualitative descriptive through the process of observation and interviewing the object of research, namely the farmer group. Sampling was determined by the Taro Yamane technique, the sample taken was 42 farmers consisting of 8 farmer groups. The role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Klompangan Village, Ajung District is classified as high, there is no significant relationship between the role and development of farmer groups, there is a significant relationship between the role and development of farmer groups.*

**Keywords: educator, facilitator, motivator, dynamicator, consultant.**

### PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar, mereka harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Endias, 2014).

Penyuluhan pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya Empat Sukses Pembangunan Pertanian yaitu swasembada dan swasembada berkelanjutan, diversikasi pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani (Achmad Faqih, 2014). Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif. Tujuannya untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan (Koampa, 2015).

Kelompok tani adalah suatu bentuk kelembagaan yang terdiri dari petani/ peternak/ pekebun yang dihimpun atas dasar keselarasan tujuan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) serta untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Kerjasama antar penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang unggul dalam aspek sumberdaya manusia. Penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator untuk melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Kerja sama antara petani dan penyuluh yaitu untuk mengembangkan usahatani, selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi dan memecahkan suatu masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya alam lainnya (Suparman, 2021).

Tujuan akhir yang diharapkan adalah mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan kelompok tani dan mengetahui hubungan antara penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok tani dan mengetahui hubungan antara penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, (2) Mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan tingkat pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

### **Metode Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan bahwa Kecamatan Ajung terletak pada posisi yang strategis, dimana desa tersebut menjadi lokasi pusat pemerintahan Kecamatan ajung dan memiliki 8 kelompok tani. Waktu penelitian pada musim tanam kemarau bulan juni sampai bulan juli tahun 2022 secara sengaja (*purposive sampling*).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Petan yang diambil sebagai sampel merupakan petani yang telah bergabung dengan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dalam penetapan jumlah sampel menggunakan Taro Yamane sebanyak 42 responden.

### **Metode Pngumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara, observasi, dan kuesioner. Data sekunder didapat melalui instansi yang terkait dan literatur yang relevan.

## Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan Teknik deskriptif Kualitatif.
2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan tingkat pengembangan keompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan analisis Korelasi *Rank Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Responden

Tabel 6.1 Profil Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 Tahun - 30 Tahun	1	2,4
2	31 Tahun - 35 Tahun	4	9,5
3	36 Tahun - 40 Tahun	10	23,8
4	41 Tahun - 45 Tahun	12	28,6
5	46 Tahun - 50 Tahun	8	19,0
6	51 Tahun - 55 Tahun	4	9,5
7	56 Tahun - 60 Tahun	3	7,1
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6.1 menunjukkan bahwa umur petani yang dijadikan objek penelitian berada pada umur 25 tahun – 30 tahun sebanyak 1 responden, umur 31 tahun – 35 tahun sebanyak 4 responden, umur 36 tahun – 40 tahun sebanyak 10 responden, umur 41 tahun – 45 tahun sebanyak 12 responden, umur 46 tahun – 50 tahun sebanyak 8 responden, umur 51 tahun – 55 tahun sebanyak 4 responden dan umur 56 tahun – 60 tahun sebanyak 4 responden, maka petani yang dijadikan responden rata-rata memiliki umur 36-45 tahun.

Tabel 6.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	S1	6	14,3
2	D3	3	7,1
3	SMA	18	42,9
4	SMP	8	19,0
5	SD	7	16,7
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan tingkat pendidikan petani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sudah cukup baik. Dengan jumlah orang yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu S-1 sebanyak 5 orang dengan prosentase mencapai 14,3%, pendidikan D3 sebanyak 3 orang dengan prosentase 7,1%, tingkat SMA merupakan responden terbanyak yakni 18 orang dengan prosentase 42,9%, SMP sebanyak 8 orang dengan prosentase 19,0%, dan tingkan pendidikan SD sebanyak 7 dengan prosentase 16,7%.

Tabel 6.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Perempuan	8	20
2	Laki-laki	34	80
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6.3 menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden penelitian adalah perempuan sebanyak 8 orang dari total responden 42 orang dengan nilai prosentase 20% dan laki-laki sebanyak 34 orang dari total responden sebanyak 42 orang dengan mendapatkan nilai prosentase sebesar 80, hal ini menunjukkan bahwa petani yang menjadi obyek penelitian didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

## 2. Tingkat Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian lapang terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh (Peran PPL)}}{\text{Skor maksimum (Peran PPL)}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, peran edukator, fasilitator, dinamisor dan konsultatif, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Keterangan Tabel :

- Peran penyuluh adalah batasan instrument penelitian.
- Skor diperoleh adalah jumlah skor yang didapatkan dari kriteria penialan.
- Skor maksimal adalah jumlah skor yang harusnya didapatkan.

Tabel 6.4 Tingkat Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani

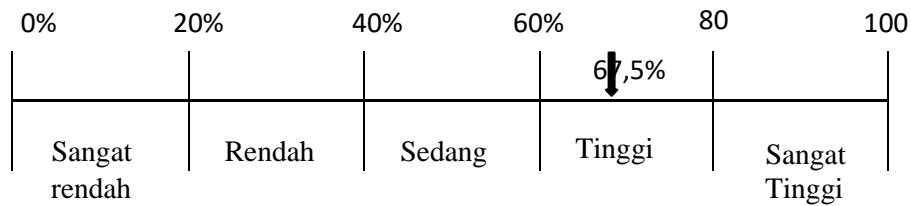
No	Peran Penyuluh	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persemtase (%)
1	Edukator	712	1050	67,8
2	Fasilitator	721	1050	68,6
3	Motivator	720	1050	68,5
4	Dinamisator	689	1050	65,6
5	Konsultatif	706	1050	67,2
	Rata-rata			67,5

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6.4 mengemukakan bahwa tingkat peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dikategorikan tinggi dengan nilai prosentase sebesar 67,5%.



Pengembangan kelompok tani dan juga dapat dilihat pada gambar kontinum sebagai berikut :



Gambar 4. Garis Kontinum

Berdasarkan garis kontinum pada gambar di atas, hipotesis pertama yang mengemukakan bahwa tingkat peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember masih rendah dinyatakan ditolak. Tingkat peran penyuluh sebagai Edukator, Fasilitator, Motivator, Dinamisator dan Konsultatif tergolong tinggi.

Tabel 6.5 Peran Penyuluh Pertanian Lapang Sebagai Edukator

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	5	81- 100	7	16,7
Tinggi	4	61 -80	25	59,5
Cukup	3	41 -60	5	11,9
Rendah	2	21 - 40	5	11,9
Sangat Rendah	1	0 - 20	0	0
Jumlah			42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa, 7 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 16,7%, 25 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 59,5%, 5 responden memilih kriteria cukup dengan prosentase 11,9%, dan 5 responden memilih kriteria rendah dengan prosentase 11,9% dari total 42 responden yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 6.6 Peran Penyuluh Pertanian Lapang Sebagai Fasilitator

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	5	81- 100	7	16,7
Tinggi	4	61 -80	18	42,9
Cukup	3	41 -60	17	40,5
Rendah	2	21 - 40	0	0
Sangat Rendah	1	0 - 20	0	0
Jumlah			42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa, 7 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 16,7%, 18 responden memilih kriteria tinggi dengan prosentase 42,9%, dan 17 responden memilih kriteria cukup dengan prosentase 40,5% dari total 42 responden yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 6.7 Peran Penyuluh Pertanian Lapang Sebagai Motivator

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	5	81- 100	11	26,2
Tinggi	4	61 -80	18	42,9
Cukup	3	41 -60	12	28,6
Rendah	2	21 - 40	1	2,4
Sangat Rendah	1	0 - 20	0	0
Jumlah			42	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Tabel 6.7 menunjukkan bahwa, 11 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 26,2%, 18 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 42,9%, 12 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 28,6%, dan 1 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 2,4% dari total 42 responden tergabung dalam kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 6.8 Peran Penyuluh Pertanian Lapang Sebagai Dinamisator

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	5	81- 100	11	26,2
Tinggi	4	61 -80	15	35,7
Cukup	3	41 -60	15	35,7
Rendah	2	21 - 40	1	2,4
Sangat Rendah	1	0 - 20	0	0
Jumlah			42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6.8 menunjukkan bahwa, 11 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 26,2%, 15 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 35,7%, 15 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 35,7%, dan 1 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 2,4% dari total 42 responden yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 6.9 Peran Penyuluh Pertanian Lapang Sebagai Konsultatif

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	5	81- 100	12	28,6
Tinggi	4	61 -80	10	23,8
Cukup	3	41 -60	18	42,9
Rendah	2	21 - 40	2	4,8
Sangat Rendah	1	0 - 20	0	0
Jumlah			42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6.9 menunjukkan 12 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 28,6%, 10 responden memilih kriteria sangat tinggi prosentase 23,8%, 18 responden memilih kriteria sangat tinggi prosentase 42,9%, dan 2 responden memilih kriteria sangat tinggi prosentase 4,8% dari total 42 responden yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 3. Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Tabel 6.10 Pengembangan Kelompok Tani

Kriteria	Skor	Kategori Skoring	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	5	81- 100	0	0
Tinggi	4	61 -80	25	59,5
Cukup	3	41 -60	17	40,5
Rendah	2	21 - 40	0	0
Sangat Rendah	1	0 - 20	0	0
Jumlah			42	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6.10 menunjukkan bahwa, 25 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 59,5%, dan 17 responden memilih kriteria sangat tinggi dengan prosentase 40,5%, dari total 42 responden yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 6.11 Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani

No	Variabel	Pengembangan Kelompok Tani			
		Rs (Rank Spearman)	Ket. Skor	Sig.	Keterangan
1	Edukator	0,294	Kolerasi Cukup	0,059	Tidak Signifikan
2	Fasilitator	0,199	Kolerasi Sangat Rendah	0,206	Tidak Signifikan
3	Motivator	0,305	Kolerasi Cukup	0,05	Signifikan
4	Dinamisator	0,330	Kolerasi Cukup	0,033	Signifikan
5	Konsultatif	0,316	Kolerasi Cukup	0,041	Signifikan

Sumber : Data Primer, 2022

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

1. Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil analisis diatas nilai signifikasi pada variable X1 memiliki nilai signifikasi sebesar  $0,059 > 0,05$ , maka variable X1 (edukator) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengembangan kelompok tani. di Desa Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikasi pada variable X2 sebesar  $0,206 > 0,05$ , maka variable X2 (fasilitator) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengembangan kelompok tani Desa Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Motivator.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikasi pada variable X3 sebesar  $0,05 \leq 0,05$ , maka variable X3 (motivator) berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

4. Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikasi pada variable X4 sebesar  $0,033 < 0,05$ , maka variable X4 (dinamisator) berpengaruh secara

signifikan terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

5. Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Konsultatif.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada variable X5 sebesar 0,041 < 0,05, maka variable X5 (konsultatif) berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat peran penyuluh pertanian lapang terhadap pengembangan kelompok di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tergolong tinggi berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai edukator, fasilitator, motivator, dinamisator dan konsultatif dengan nilai rata-rata 67,5%.
2. Hubungan peran penyuluh pertanian lapang terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terdapat dua kesimpulan :
  - a. Peran penyuluh pertanian lapang terhadap pengembangan kelompok tani dalam dua variabel yakni penyuluh sebagai Edukator mempunyai kolerasi yang cukup, dan peran penyuluh sebagai Fasilitator mempunyai korelasi yang sangat rendah, diketahui bahwa ada hubungan namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan pengembangan kelompok tani.
  - b. Peran penyuluh pertanian lapang terhadap pengembangan kelompok tani dalam tiga variabel yakni peran penyuluh sebagai motivator mempunyai kolerasi yang cukup, dinamisator mempunyai kolerasi yang cukup, dan konsultatif mempunyai kolerasi yang cukup, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan pengembangan kelompok tani.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para responden dan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dana internal sebagai dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., ... & Haryanto, Y. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Endias, W. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Menganti Gresik (*Doctoral Dissertation, Universitas Wijaya Putra*).
- Faqih, A. (2016). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1).



- Faqih, A.. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*.Vol .26 (1).
- Gustiawan, A. (2018). Hubungan Program Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Sri Makmur (Studi Kasus: Desa Durian, Dusun Makmur. Kecamatan. Medang Deras, Kabupaten. Batubara) (*Doctoral dissertation*).
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani Dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154-168.
- Jemuhur, M. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani Di Desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga (*Doctoral dissertation, Universitas Gunung Rinjani*).
- Koampa, M. V., Benu, O. L., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanong Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 19-32.
- Novia, R.A, 2011, Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian*. Vol 7. No. 2 :48 –60.
- Pangaribuan, T. R. A. (2018). Mengembangkan Peran Edukasi dan Diseminasi Informasi Oleh Penyuluh Perikanan Bagi Masyarakat Nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 17(1), 61-75.
- Putra, R., Saleh, A., & Purnaningsih, N. (2016). Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1).
- Putri, R. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam (*Doctoral dissertation, Universitas Andalas*).
- Rendra, R. (2022). Partisipasi PPL dan Ketua Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Aplikasi Penyuluhan Berbasis Android di BPP Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh (*Doctoral dissertation, Program Profesi Insinyur*).
- Renwarin, D. M. (2022). Sosialisasi Fungsi Hutan Dan Manfaat Sumberdaya Alam Bagi Masyarakat Tradisional Di Kampung Semanyen Dan Baruki, Distrik Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 15(2), 137-156.
- Robert Groves, (2010) Seorang Ahli Survey Terkemuka, “Survey Menghasilkan Informasi Yang Secara Alami Bersifat Statistik”. Survey Merupakan Bentuk Dasar Kuantitatif” Dalam *Robert M. Groves, Survey Methodology, Second edition of the first edition* ISBN 0-471-48348-6.
- Sianturi, Nia Lita M., dan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. "Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Oleh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Tugas Akhir*". " (2019).
- Siegel S. 2011. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial. *PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*.
- Siregar, D. P. R. (2021). Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas sains dan Teknologi*, 1(1), 126-126.
- Siregar, D. P. R. (2021). Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Sidikalang

- Kabupaten Dairi. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas sains dan Teknologi*, 1(1), 126-126.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 406-414.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 90-96.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Widianti, W. (2018). *Hubungan Peran Penyuluh Dengan Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Pada Petani Kedelai (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi)*.

